

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gulma merupakan tumbuhan yang tumbuhnya tidak dikehendaki keberadaannya di suatu tempat. Gulma selalu berada di sekitar tanaman yang dibudidayakan dan berasosiasi dengan tanaman budidaya secara khas. Gulma mudah tumbuh pada tempat yang miskin akan nutrisi sampai yang kaya nutrisi. Umumnya gulma mudah melakukan regenerasi sehingga unggul dalam persaingan dengan tanaman budidaya. Secara fisik, gulma bersaing dengan tanaman budidaya dalam hal memperoleh ruang, cahaya, air, nutrisi, dan CO₂. Kehadiran gulma dalam perkebunan kelapa sawit tidak dikehendaki karena dapat mengakibatkan menurunnya produksi akibat persaingan dalam pengambilan unsur hara, sinar matahari, air, ruang hidup dan menjadi inang (*host*) bagi hama, di samping patogen yang menyerang tanaman (Moenadir, 2010).

Pengendalian gulma pada prinsipnya merupakan usaha untuk meningkatkan daya saing tanaman dan melemahnya daya saing gulma. Keunggulan tanaman harus di tingkatkan sedemikian rupa sehingga gulma tidak mampu berkembang pertumbuhannya secara berdampingan atau pada waktu bersamaan dengan tanaman budidaya. Suatu metode pengendalian mungkin dapat menekan spesies – spesies tertentu seperti contohnya jenis gulma tahunan jika dikendalikan dengan mencabut dan membakar akar tersebut gulma tahunan tidak dapat tumbuh kembali, tetapi beberapa spesies lain justru mendapat pengaruh yang menguntungkan misalnya pada jenis

gulma semusim jika dikendalikan dengan herbisida sistemik tidak dapat dikendalikan karena pada jenis gulma semusim berkembang biak dengan biji sehingga pada saat aplikasi herbisida biji tersebut tidak kelihatan, baik langsung maupun tidak langsung. Jika satu atau beberapa spesies gulma “dibunuh” maka akan diganti oleh spesies lain. Hal ini mungkin akan menimbulkan masalah yang berat dalam pengendaliannya. Pengendalian gulma harus memperhatikan teknik pelaksanaan di lapangan biaya yang diperlukan, dan kemungkinan besar dampak negatif yang ditimbulkan (Pahan, 2012).

Beberapa metode pengendalian gulma yang telah dilakukan di perkebunan kelapa sawit adalah metode manual, kultur teknis, mekanis, biologis, serta metode kimiawi dengan menggunakan herbisida. Metode yang paling banyak digunakan ialah metode kimiawi dengan herbisida. Metode ini dianggap lebih praktis dan menguntungkan dibandingkan metode yang lain, terutama ditinjau dari segi keuntungan tenaga kerja lebih sedikit, pelaksanaannya relative lebih singkat (Barus, 2003).

Herbisida mempunyai kemampuan untuk dapat membunuh meskipun dalam konsentrasi rendah. Tingkat konsentrasi herbisida yang tinggi dapat menentukan terjadinya hambatan atau tingkat konsentrasi herbisida yang rendah dapat memacuan terhadap pertumbuhan gulma contohnya pada herbisida 2,4 – D. Pada umumnya herbisida kontak dengan semakin meningkatnya konsentrasi maka akan semakin meningkat pula penekanannya, berbeda pula dengan herbisida sistemik dengan semakin

meningkatnya konsentrasi belum tentu daya bunuhnya meningkat (Moenandir, 1998).

Gulma *Imperata cylindrica*, *Cyperus rotundus* dan *Chromolaena odorata* merupakan jenis – jenis gulma utama di perkebunan kelapa sawit. Ketiga jenis gulma tersebut memiliki organ perbanyakan di dalam tanah. Glifosat merupakan herbisida sistemik tidak selektif bila diaplikasikan dalam dosis tinggi akan bersifat kontak. Akibatnya organ perbanyakan gulma dalam tanah tidak terbunuh.

Dalam penelitian ini akan di uji dua dosis glifosat terhadap tiga jenis gulma utama yaitu *Imperata cylindrica*, *Cyperus rotundus* dan *Chromolaena odorata*. Dari penelitian ini akan di peroleh pasangan yang tepat antara dosis glifosat dan jenis gulma atau dosis glifosat yang tepat untuk masing – masing jenis gulma.

Kepekaan ketiga jenis gulma utama tersebut terhadap herbisida glifosat belum di teliti, sehubungan dengan itu akan dilakukan penelitian dengan judul “pengaruh dosis herbisida glifosat terhadap beberapa jenis gulma utama pada tanaman kelapa sawit”.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kepekaan tiga jenis gulma terhadap herbisida glifosat.
2. Untuk mengetahui dosis yang efektif dan efisien untuk masing – masing jenis gulma.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yaitu:

1. Memberikan informasi kepada siapa saja yang akan melakukan penelitian pengendalian gulma dengan herbisida glifosat di perkebunan.
2. Memberi informasi kepada praktisi yang akan mengendalikan gulma di perkebunan kelapa sawit.